

Teknik Sulam Sebagai Desain Permukaan Pada Jaket Crop Denim

Fitra Sari¹, Sarah Rum Handayani²

^{1,2}Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail: fitrasari2106@gmail.com

Abstrak

Perancangan karya ini merupakan desain permukaan dengan teknik sulam bermotif bunga mawar dan burung merpati. Tujuan perancangan ini adalah memperkaya warna, tekstur, maupun corak pada jaket crop denim. Metode yang digunakan ialah: 1) Eksplorasi mengolah jenis benang dan warnanya, serta mengolah jenis tusuk sulaman dengan bentuk tiga dimensi sebagai dasar perancangan desain permukaan. 2) Konsep perancangan desain permukaan dengan pertimbangan material, proses, metode, ergonomi, keamanan, kenyamanan, bentuk, unsur estetika, filosofi, makna, dan peluang masa depan. 3) Proses perwujudan karya dengan teknik sulam. Hasil dari perancangan ini adalah 1) Eksplorasi dilakukan dengan pencarian data baik secara langsung maupun tidak langsung. 2) Perancangan desain permukaan dari bentuk verbal ke dalam bentuk visual dengan mempertimbangkan nilai seni kriya. 3) Perwujudan karya direalisasikan sebagai fungsi praktis.

Kata kunci: desain permukaan, jaket crop denim, teknik sulam

Embroidery Technique As A Surface Design On Crop Denim Jackets

Abstract

The design of this is a surface design with rose-colored embroidered techniques and doves. The purpose of this design was to enrich colors, textures, and designs on crop denim jackets. The methods used are: 1) Exploration involves a type of thread and color, as well as three - dimensional - shaped embroidery on which the surface design is based. 2) The concept of designing surface designs with consideration of materials, processes, methods, ergonomics, security, comfort, aesthetic elements, philosophy, meaning, and future opportunities. 3) A laborious, laborious process. The result of this design is 1) Exploration is done both directly and indirectly. 2) The design of the surface of verbal forms into visual shapes by considering the value of the kriya art. 3) The realization of the work was realized as a practical function.

Key words: surface design, crop denim jacket, embroidery technique

PENDAHULUAN

Sulaman adalah hiasan yang merupakan salah satu seni mengatur benang secara dekoratif di atas permukaan kain atau bahan lainnya menggunakan bantuan alat dasar berupa jarum jahit/sulam dan benang. Istilah sulam identik dengan bordir karena bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery* (*im-broide*) yang artinya sulaman (Suhersono, 2004:6). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1989) sulam atau bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Lebih lanjut Suhersono menjelaskan pengerjaan hiasan ini sangat sederhana, pada awalnya pembuatan hiasan dengan teknik sulam (bordir) hanya dikerjakan dengan tangan menggunakan alat berupa jarum dan benang sebagai bahannya.

Sulam (bordir) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Untuk memenuhi tuntutan pasar. Saat ini sulam tidak hanya menggunakan benang dan kain saja. Untuk menyulam selain menggunakan benang juga menggunakan bahan lain seperti pita, serat alam, bahkan ada yang dikombinasi dengan manik-manik atau payet. Sedangkan bahan yang disulam saat ini tidak hanya menggunakan kain saja, tetapi sudah menggunakan bahan lain seperti kulit, tenunan serat alam dan sebagainya.

Perancangan ini menggunakan teknik sulam sebagai desain permukaan pada jaket crop denim. Jaket crop denim merupakan jenis jaket denim wanita yang mengalami perubahan menjadi lebih pendek atau biasa disebut *cropped jacket*. Pada dasarnya model *cropped jacket* sama dengan jaket denim lainnya, yang membedakan hanyalah panjang jaket. Panjang jaket dipotong (*cropped*) sampai di atas pinggul atau pinggang biasanya menggantung tepat di atas pusar. Jenis jaket ini modelnya cenderung sederhana dan tidak bermotif, sehingga cocok dipadukan dengan *maxi dress*, celana panjang/pendek, gaun ataupun gamis (Mybest, 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk merancang desain permukaan sebagai upaya memberi hiasan di atas jaket crop denim yang cenderung bermotif polos menggunakan teknik sulam tangan (*hand embroidery*). Penulis beranggapan bahwa seni sulam tangan berkaitan erat dengan keterampilan dan kreativitas personal dalam pengolahan berbagai jenis benang dan warnanya yang dipadukan

melalui teknik sulam untuk mewujudkan motif bunga mawar dan burung merpati tiga dimensi, sehingga hasil sulaman dapat memperkaya warna, tekstur, maupun corak jaket crop denim.

Studi Pustaka

1. Sulaman (*Embroidery*)

Kata sulaman sama dengan *embroidery* (dalam bahasa Inggris) merupakan teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Menurut Tamimi (1982: 225), sulaman adalah istilah menjahit, artinya menjahit benang secara dekoratif, untuk itu diperlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dapat dihias. Sedang menurut A. J. Boesra (2005), menyulam adalah suatu media untuk menghasilkan sebuah gambar. Layaknya seorang pelukis menggunakan kuas dan cat, seorang penyulam menggunakan jarum dan benang.

Sulaman merupakan paduan atau kumpulan dari beberapa tusuk hias, yang dijahit dengan mesin atau tangan. Jenis-jenis tusuk hias yang dipakai untuk menyulam diantaranya: tusuk lurus, tusuk tangkai, tusuk pipih, tusuk panjang pendek, tusuk tikam jejak, tusuk jelujur, tusuk rantai, tusuk tulang, tusuk simpul perancis, tusuk baking, tusuk lalat, tusuk selimut, tusuk silang, tusuk buhul, tusuk anyam, tusuk balut, tusuk benang bertenun, tusuk putik, (Zulkamaen, 2006:8). Terkait dengan jenis tusuk hias, Budiyo, dkk. (2008: 177 - 182) menjelaskan bahwa benang yang sudah dipasang pada jarum ditusuk-tusukkan pada kain, kemudian muncullah istilah macam-macam tusuk yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam. Contoh macam-macam tusuk sulam tangan adalah sebagai berikut: tusuk batang/tangkai, tusuk bunga, tusuk bullion, tusuk satin, tusuk *frech knot*/tusuk simpul, *cast-on stitch*, *loop stitch*, dan *spider web rose*.

Selain macam-macam tusuk di atas masih banyak lagi macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan, yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam bentuk motif. Supaya hasilnya bagus maka pemilihan tusuk harus betul-betul disesuaikan dengan bentuk motif yang akan dibuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman merupakan pekerjaan yang memiliki nilai seni tinggi sebagai hasil upaya seseorang menuangkan rasa keindahan dengan cara menjahitkan benang sulam pada sebuah media yaitu kain. Ciri-ciri sulaman adalah memakai benang sulam yang kuat, tidak luntur, dan bahan yang akan disulam terbuat dari serat yang sesuai dengan jenis sulaman agar hasilnya bagus dan tidak cepat kusut.

2. Desain Permukaan

Berdasarkan teknik pembuatan tekstil, terdapat cara-cara pemberian rupa dan warna, yaitu saat proses menenun, dan proses setelah menjadi kain. Proses pemberian rupa setelah menjadi kain disebut desain permukaan. Desain permukaan merupakan suatu upaya teknik desain ornamental pada tekstil yang lebih menekankan pada upaya pemberian nilai-nilai keindahan pada kain yang telah jadi, diawali dengan kain polos kemudian diberi sentuhan teknik hias (dekoratif). Keindahan pada teknik desain permukaan ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas dan estetika tampilan desain permukaan tekstilnya.

Menurut Budiyo bahwa desain permukaan tekstil merupakan desain yang ditujukan untuk memperkaya corak permukaan kain (Budiyo dkk, 2008:14). Tekstil hias permukaan pada prinsipnya memberikan atau membuat unsur hias pada suatu permukaan, dalam hal ini permukaan kain tekstil (Budiyo dkk, 2008:9). Sedang menurut Nanang Rizali (2014: 126), desain permukaan pada permukaan tekstil dilakukan sebagai upaya memberi hiasan di atas permukaan kain polos, sehingga menghasilkan nilai-nilai keindahan di atas permukaan. Untuk memberikan nilai-nilai estetis tersebut, berbagai macam teknik dekoratif dapat dilakukan. Umumnya, teknik dekoratif pada permukaan tekstil ini meliputi pengayaan warna, tekstur, dan corak tekstil. Cara untuk menghias desain permukaan pada kain sangat beragam, salah satunya adalah teknik *stitching* yang memiliki makna dengan kegiatan menyulam.

3. Jaket Crop Denim

Jaket denim termasuk ke dalam jenis *outwear* yang tidak mudah kusut meskipun digunakan untuk jangka waktu lama. Jaket denim awalnya hanya dibuat dalam pilihan model yang panjangnya hingga pinggang atau pinggul dan bukaan jaket terletak di bagian depan dari leher ke bawah berupa retsleting, kancing atau ikat pinggang. Ketiganya merupakan aksesoris sekaligus daya tarik jaket yang digunakan untuk membuka dan menutup jaket. Warna biru merupakan ciri khas denim yang terbuat dari tumbuhan indigo dipilih sebagai warna denim karena dikenal sebagai pewarna yang tidak mudah pudar.

Seiring dengan perkembangan fesyen jaket crop (*cropped jacket*) hadir sebagai perubahan dari jaket panjang. Jaket ini secara umum memiliki bentuk yang sangat khas yaitu berpotongan pendek dan apabila

dikenakan akan terlihat menggantung tepat di atas pusar sehingga mengekspos perut ketika dikenakan.

4. Kain Denim

Menurut Gunawan, 2010 dalam Clara Mayarani, Ratna E.S., Sarah R.H. (2019) menjelaskan bahwa denim merupakan tekstil kasar jenis *cotton twill* (keper) yang ditenun secara khusus dan dibuat hanya dalam warna biru. Sedang James Sullivan (2007:13) menyatakan bahwa denim lebih berat dengan tenunan *twill* yang lebih kuat. Tidak seperti jeans, yang ditenun dengan dua buah benang berwarna, serta memilikipenampilan khusus sampai hari ini baik untuk pakaian berwarna biasanya diwarnai dengan indigo, serta ditenun dengan benang lusi tanpa warna atau putih.

Kain denim juga dihasilkan dari hasil tenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Salah satu industri rumahan yang membuat kain denim ATBM ialah Craft Collect. Jenis kain tenun denim yang diproduksi ialah kain tenun indigo sashi-ori. Ini merupakan kain tradisional dari negara Jepang yang diadaptasi dan dibuat menggunakan tenun ATBM. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kain tenun denim ini yaitu 100% benang katun, sehingga dapat menyerap keringat, lembut dan nyaman di kulit.

METODE PENCIPTAAN

1. Analisis Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang muncul dalam proses mengolah representasi visual dari bunga mawar dan burung merpati sebagai motif sulaman untuk jaket crop denim. Pertama, tidak ingin menghilangkan karakter dari motif bunga mawar dan burung merpati karena sudah menjadi pakem atau ciri khas yang tidak bisa diganggu gugat. Salah satu kendala lain yang terjadi adalah penentuan warna. Warna yang digunakan berkaitan dengan filosofi bunga mawar dan burung merpati. Selain penentuan warna, kendala lain yang terjadi yaitu penentuan jenis tusuk sulaman yang akan diterapkan. Jenis tusuk sulaman yang digunakan dapat mendukung keunikan dan keindahan motif yang sudah dibuat.

2. Strategi (Langkah dan Pemecahan)

Langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah dengan melalui metode pendekatan Gustami, antara lain: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Studi pustaka berfungsi sebagai penguat data penciptaan. Studi pustaka berdasarkan data tertulis dan visual untuk melandasi pengembangan desain khususnya pengolahan representasi visual bunga mawar dan burung merpati. Eksplorasi adalah tahap pertama dalam teori pendekatan S.P Gustami. Menggali sumber ide dengan langkah identifikasi, pengumpulan data, referensi, dan penelusuran mengenai sumber ide. Penggalan sumber ide dengan cara melakukan pencarian data-data melalui berbagai sumber valid seperti jurnal, buku, dan bukti-bukti data mengenai karakteristik bunga mawar dan burung merpati, penentuan warna, serta penentuan jenis tusuk sulaman.

Pencarian data-data tersebut dilakukan sebagai dasar perancangan. Hal ini sudah dilakukan sebagai dasar penyusunan latar belakang dan studi pustaka. Eksplorasi juga dilakukan dengan melakukan uji coba untuk mendapatkan material, jenis-jenis tusuk sulaman, warna yang digunakan, unsur estetik, dan lainnya. Eksplorasi ini dirasa penting karena untuk mencari dasar penciptaan mengenai sumber data, hasil uji coba, referensi karya, proses, metode, ergonomi, keamanan, kenyamanan, bentuk, filosofi, makna, dan peluang masa depan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah tahap selanjutnya yakni tahap perancangan. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau Analisa data ke dalam alternatif sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih. Sedangkan tahap terakhir yaitu perwujudan, merupakan proses penciptaan karya dimana ide atau gagasan sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan dengan teknik yang dipilih yaitu teknik sulam.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Proses observasi yang dilakukan dalam mengolah visual bunga mawar dan burung merpati sebagai motif pada desain permukaan dengan cara mengeksplorasi gambar dari internet dan *pinterest* guna memperkuat data visual terkait karakteristik yang menjadi pakem atau ciri khas. Karakteristik bunga mawar antara lain: memiliki batang yang berduri, bunga berwarna cerah, dan tumbuhan yang tangguh. Sedangkan karakteristik burung merpati antara lain: berleher pendek dan berbadan kekar serta memiliki paruh yang pendek ramping.

Observasi selanjutnya dilakukan untuk membuat bentuk pola jaket crop denim. Hal ini dilakukan melalui instagram dan situs *mybest*. Situs ini memperlihatkan jaket denim terbaik untuk wanita (terbaru

tahun 2022). Selain itu, situs tersebut juga memperkenalkan beberapa merk yang menyediakan jaket *jeans* wanita, antara lain: Levi's, AMR Original, dan JINISO, sehingga memiliki gambaran untuk membuat bentuk pola jaket crop denim wanita agar berbeda dengan produk serupa.

Observasi juga dilakukan pada pemilihan kain denim yang akan digunakan sebagai bahan utama pembuatan jaket. Observasi dilakukan di *home industry* Craft Collect yang berada di kota Pekalongan, Jawa Tengah. Craft Collect ialah *home industry* pembuatan kain denim dengan cara ditenun menggunakan ATBM. Di sana terdapat berbagai pilihan kain denim yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Kain denim yang dipilih berbeda dengan jenis kain denim yang ada di pasaran dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu kain tenun denim indigo *sashi-ori*.

Observasi selanjutnya juga dilakukan untuk pemilihan benang sulam yang ada di toko Alona dan Rainbow berada di kota Surakarta. Benang sulam yang dipilih dapat menambahkan dan mendukung nilai keindahan pada hasil sulaman. Jenis benang yang dipilih antara lain: benang *borneo*, benang sulam *rose*, benang *milk cotton*, dan pita satin. Observasi yang terakhir yaitu dalam pemilihan jenis-jenis tusuk sulaman. Observasi dilakukan melalui internet, *pinterest*, dan youtube. Jenis-jenis sulam yang akan digunakan antara lain: tusuk batang/tangkai, tusuk satin, *frech knot*/tusuk simpul, *bullion knot*, tusuk bunga, *cast-on stitch*, *loop stitch*, dan *spider web rose*.

b. Kepustakaan

Untuk menunjang pengolahan visual karya menggunakan teknik sulam sebagai teknik pada desain permukaan, maka mencari data-data literatur yang berkaitan dengan jenis-jenis tusuk sulaman. Literatur yang dapat menunjang antara lain: pertama, buku dengan judul "*Kriya Tekstil - Untuk SMK, Jilid 2*" buku ini ditulis oleh Budiyo, dkk pada tahun 2008 yang berisi tentang sulam (bordir). Kedua, buku dengan judul "*Sulam Benang Untuk Pemula*" buku ini ditulis oleh Yossi Zulkarnain pada tahun 2006 yang berisi tentang ragam teknik dasar menyulam dan kreasinya.

Selain itu, untuk menunjang pengolahan visual bunga mawar dan burung merpati sebagai motif pada desain permukaan memerlukan literatur yang berkaitan dengan karakter atau ciri khas dan filosofi yang diambil dari artikel. Artikel yang menjelaskan karakter atau ciri khas dari bunga mawar yaitu Bobo.id yang berjudul "*3 Ciri Khusus Bunga Mawar, Bunga Populer yang Banyak Penggemarnya*" ditulis oleh Thea Arnaiz pada tahun 2021. Sedangkan artikel yang menjelaskan tentang karakter atau ciri khas burung merpati yaitu Halodoc.com yang berjudul "*Ketahui Ciri-Ciri Burung Merpati yang Sehat*" ditulis oleh Redaksi Halodoc pada tahun 2021, lalu terdapat juga artikel yang menjelaskan filosofi dari bunga mawar ialah Orami, artikel tersebut berjudul "*7 Filosofi Bunga Mawar, Bukan Hanya Lambang Cinta dan Kasih Sayang*" yang ditulis oleh Merna pada tahun 2022. Sedangkan artikel yang menjelaskan filosofi dari burung merpati ialah Kompasiana, artikel tersebut berjudul "*Fakta di Balik Burung Merpati sebagai Simbol Cinta*" yang ditulis oleh Farah Fadhilah pada tahun 2019.

Literatur lain yang digunakan untuk menunjang tentang kain denim ialah Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Lestari pada tahun 2021 dengan judul "*Kajian Kain Tenun ATBM Denim Indigo Sashi-Ori Kreasi Craft Collect Pekalongan*". Terdapat pula literatur yang membahas tentang jaket denim, antara lain: artikel dari Fitinline yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul "*7 Fakta Unik Tentang Jaket Denim*" dan artikel Fitinline yang ditulis pada tahun 2020 berjudul "*15 Model Jaket Denim yang Bisa Anda Pilih untuk Meningkatkan Kualitas Penampilan Anda*".

Selain itu, untuk menunjang tentang desain permukaan maka literatur yang digunakan ialah CORAK Jurnal Seni Kriya yang ditulis oleh Clara Mayarani, Ratna E.S, Sarah R.H pada tahun 2019 dengan judul "*Perancangan Desain Permukaan Pada Material Denim Untuk Produk Jaket Remaja*" dan Pengantar Tugas Akhir dari Agustiana yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul "*Teknik Sulam Kruistik sebagai Desain Permukaan Lurik untuk Busana Wanita*". Selain itu menggunakan literatur dari buku berjudul "*Kriya Tekstil - Untuk SMK, Jilid 1*" yang ditulis oleh Budiyo, dkk pada tahun 2008.

Literatur yang menunjang tentang makna warna ialah artikel dari Alodokter yang ditulis oleh Sienny Agustin pada tahun 2022 yang berjudul "*Memahami Psikologi Warna untuk Memperbaiki Suasana Hati*" dan artikel dari Intisari Online yang ditulis oleh Birgitta Ajeng pada tahun 2017 yang berjudul "*14 Warna dan Makna Simbolisnya*". Kepustakaan ini dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Sebelas Maret dan pencarian artikel-artikel serta jurnal online selama masa penulisan pengantar karya ini.

c. Studi Visual

Pemilihan teknik sulam sebagai sumber ide untuk desain permukaan dapat menambahkan nilai estetik dan kebaruan pada jaket crop denim dengan cara pengolahan jenis dan warna benang serta berbagai jenis tusuk sulam dengan hasil akhir berbentuk tiga dimensi.



Gambar 1. 3 D *Embroidery Flowers 1*
Sumber: <https://pin.it/W62EJLR>, 2022



Gambar 2. 3 D *Embroidery Flowers 2*
Sumber: <https://pin.it/6cVf8dn>, 2022



Gambar 3. 3 D *Embroidery Flowers 3*
Sumber: <https://pin.it/mGWMAgL>, 2022



Gambar 4. 3 D *Embroidery Flowers 4*
Sumber: <https://pin.it/1NCplXE>, 2022

d. Studi Komparasi Produk

Studi komparasi produk dilakukan dengan membandingkan produk yang serupa berupa jaket crop denim *embroidery*, sehingga desain yang dibuat memiliki nilai kebaruan serta ciri khas produk yang berbeda.



Gambar 5. Jaket Denim Crop *Embroidery* dari Zina Natko
Sumber: <https://pin.it/3PLbwXI>, 2022



Gambar 6. Jaket Denim Crop *Embroidery* dari Ana Maria Restrepo
Sumber: <https://pin.it/4uSduA2>, 2022



Gambar 7. Jaket Denim Crop *Embroidery* dari Earthshine
Sumber: <https://pin.it/wZKSBhK>, 2022

Gambar di atas merupakan produk jaket crop *embroidery* hasil dari Zina Natko, Ana Maria Restrepo, dan Earthshine produk tersebut menampilkan motif *flora* dengan pemilihan warna benang yang cerah.

e. Eksperimen/Uji coba

Jenis-jenis tusuk sulam yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.) Tusuk Batang/Tangkai

Tusuk ini biasanya digunakan untuk membuat batang, ranting dan untuk mengisi bidang.



Gambar 8. Uji coba Tusuk Batang/Tangkai
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

2.) Tusuk Satin

Tusuk ini biasanya digunakan untuk membuat helai daun dan bentuk-bentuk bebas.



Gambar 9. Uji coba Tusuk Satin
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

3.) Tusuk Simpul (*Frech Knot*)

Tusuk ini biasanya berbentuk menyerupai titik, biasanya digunakan untuk membuat kepala sari pada bunga.



Gambar 10. Uji coba Tusuk Simpul/*Frech Knot*
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

4.) *Bullion Knot*

Tusuk ini biasanya digunakan untuk membuat bentuk bunga kecil dan hiasan bulir-buliran. Tusuk *bullion knot* juga akan digunakan untuk membentuk burung merpati.



Gambar 11. Uji coba *Bullion Knot*
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

5.) Tusuk Bunga Kombinasi *Frech Knot*

Tusuk bunga pada umumnya digunakan untuk membentuk bunga, tetapi pada kali ini tusuk bunga dikombinasikan dengan tusuk *frech knot*.



Gambar 12. Uji coba Kombinasi Tusuk Bunga dan *Frech Knot*
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

6.) *Cast-on Stitch*

Tusuk sulam ini digunakan untuk membentuk sulaman dimensional. Menyentuh kain di kedua ujungnya dan berdiri bebas di tengah. *Cast-on stitch* ini akan digunakan untuk membentuk bunga dan daun.



Gambar 13. Uji coba *Cast-on Stitch*
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

7.) *Loop Stitch*

Tusuk sulam ini hampir sama dengan tusuk batang/tangkai, tetapi jahitannya sedikit dinaikkan. Hasilnya seperti lengkungan yang sempurna. *Loop stitch* ini digunakan untuk membentuk kelopak bunga.



Gambar 14. Uji coba *Loop Stitch*
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

8.) *Spider Web Rose*

Tusuk ini digunakan untuk membentuk bunga mawar yang menyerupai sarang laba-laba.



Gambar 15. Uji coba *Spider Web Rose*
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep penciptaan ini untuk mencapai pemenuhan kebutuhan maka harus memenuhi beberapa aspek, seperti aspek bahan, aspek fungsional (kegunaan), aspek teknik pelaksanaan, dan aspek daya tarik. Aspek bahan yaitu pemilihan bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Aspek fungsional (kegunaan) yaitu fungsi dari sebuah produk tekstil dalam kehidupan manusia. aspek teknik pelaksanaan yaitu produk yang akan dibuat dilakukan dengan cara bagaimana, supaya menghasilkan sebuah produk yang menarik. Aspek daya tarik, dalam hal ini daya tarik keindahan produk tersebut sangat menentukan akhir produk yang akan menjadi pusat perhatian pengguna.

Proses penciptaan ini adalah sebuah usaha kreatif guna memenuhi tuntutan kebutuhan yang ada, dengan itu konsep ini mendasari keseluruhan proses mulai dari teknik, bahan, desain serta motif yang ditetapkan. Penciptaan kali ini adalah mengolah teknik sulam dengan menggabungkan jenis-jenis tusuk sulam yang direalisasikan pada jaket crop denim.

Sulaman digunakan untuk membentuk motif bunga mawar dan burung merpati. Pemilihan kedua motif tersebut karena bunga mawar mengandung arti cinta dan burung merpati mengandung arti kesetiaan. Kedua motif ini dapat menggambarkan sebuah hubungan sepasang kekasih. Desain ini akan dibuat dengan pengadaptasian karakteristik keduanya. Penggambaran atau pembuatan kedua motif tersebut dengan bentuk/gaya stilasi. Menurut Tiwi Bina Affanti, (2008:111) bentuk stilasi yaitu cara penggambaran motif/pola dengan mengadakan perubahan bentuk obyek yang digambar melalui pengayaan, namun bentuk obyek aslinya masih nampak. Adakalanya pengayaan ini dilakukan begitu jauh maka bentuk obyek aslinya menjadi lebih berkembang.

Selain itu, penciptaan juga menggunakan komposisi warna yang ditampilkan sesuai dengan makna dari filosofi bunga mawar dan burung merpati. Warna-warna itu disusun secara gradasi, menurut Tiwi Bina Affanti, (2008:50) dalam buku *Ornamentik* bahwa gradasi merupakan alat hubung dalam suatu wujud ornamen untuk mencapai ritme, harmoni dan kesatuan. Gradasi adalah suatu perubahan berangsur-angsur secara teratur. Dalam gradasi hubungan kontras ekstrim akan dijumpai oleh satu seri atau keharmonisan yang merupakan kombinasi dari dua bentuk hubungan harmoni dan kontras. Gradasi bisa terjadi dalam garis, dalam bidang, dalam arah, dalam ukuran dan dalam hue (warna).

Pada penciptaan kali ini, produk jaket crop denim akan digunakan sebagai pelengkap *fashion* untuk wanita, sehingga terlihat *fashionable*, namun tidak akan terlepas dari fungsi ergonomisnya. Fungsi ini bertujuan agar produk memiliki nilai-nilai ergonomis seperti dari segi keamanan dan kenyamanan, sehingga bahan dan desain yang dipilih adalah bahan yang aman dan nyaman sehingga dapat dipakai secara leluasa.

Selain itu, dasar penciptaan produk berhubungan dengan nilai keindahan dari wujud visualisasi karya. Pada proses pembuatan desain memperhatikan unsur-unsur rupa berupa titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang. Selain itu, dilakukan penyesuaian dari posisi, ukuran, dan tata letak, hingga hasilnya menjadi *harmony* (keselarasan) dan *unity* (kesatuan).

Jaket crop denim memiliki ukuran oversize sehingga dapat digunakan oleh wanita dengan tubuh besar

dan kecil sekalipun. Proses pembuatan sulam dilakukan dengan teliti, karena agar hasil sulamannya tidak mengkerut sehingga hasil akhirnya akan terlihat estetik. Produk ini dibuat secara eksklusif, terbatas, dan didesain secara khusus, serta dipasarkan kepada wanita pada kalangan menengah atas berusia 20-30 tahun. Selain itu, jaket crop denim ini digunakan untuk aktivitas sehari-hari karena dapat menyerap keringat, lembut, nyaman, dan aman di kulit.

PROSES PENCIPTAAN

1. Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya sangat menentukan kualitas produk tekstil yang dibuat. Bahan pada penciptaan ini mencakup jenis denim untuk menunjang visual yang diciptakan, kain denim yang akan digunakan yaitu kain tenun denim indigo sashi-ori dari hasil tenunan ATBM yang menggunakan 100 % benang katun. Kain ini digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jaket crop, lalu bahan utama pembuatan sulam ialah benang borneo, benang sulam *rose*, benang *milk cotton*, dan pitasatin.

2. Alat

Alat yang digunakan dalam penciptaan produk ini antara lain: Laptop, digunakan untuk pembuatan desain atau pola jaket crop secara digital. Jarum jahit, digunakan untuk proses pembuatan sulaman. Gunting, digunakan untuk memotong benang dan merapikan hasil sulaman. Sedotan plastik, digunakan untuk membantu proses penyulaman.

3. Teknik

Teknik yang digunakan dalam desain permukaan ini adalah dengan menggunakan teknik sulam. Tusuk hias yang digunakan antara lain: tusuk batang/tangkai, tusuk satin, *frech knot*/tusuk simpul, *bullion knot*, tusuk bunga, *cast-on stitch*, *loop stitch*, dan *spider web rose*. Sedangkan pembuatan motif diolah dan disusun secara manual. Ketika motif sudah jadi kemudian disketsa ulang secara digital, setelah itu dilakukan pewarnaan pada setiap motifnya. Apabila desain sudah jadi, kemudian pemindahan desain pada jaket dengan cara digambar secara manual dengan menirunya menggunakan *white glass pencil* dan ditebali dengan *white gel pen*.

4. Proses Produksi

Produk jaket crop denim dengan teknik sulam ini memiliki tahapan-tahapan proses pembuatannya, antara lain:

- a. Pembuatan desain atau pola jaket crop secara digital. Proses desain ini membuat dua sisi jaket yaitu tampak depan dan tampak belakang.
- b. Merealisasikan jaket crop denim dengan memberikan desain kepada konveksi jaket yang ada di kota Pekalongan.
- c. Mengeprint desain atau pola jaket yang telah dibuat di atas kertas HVS ukuran A4.
- d. Pembuatan motif ini dilakukan secara manual di atas kertas HVS tersebut, lalu ketika motif sudah jadi kemudian disketsa ulang secara digital, setelah itu dilakukan pewarnaan pada setiap motifnya.
- e. Pemindahan motif yang telah dibuat pada jaket dengan cara digambar secara manual menggunakan *white glass pencil* dan ditebali dengan *white gel pen*.
- f. Proses pembuatan sulam sesuai dengan motif dan jenis tusuk sulaman yang telah ditentukan.
- g. Proses *finishing*, proses ini dilakukan untuk merapikan hasil sulaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan ini adalah membuat sebuah produk jaket crop denim yang digunakan untuk menunjang penampilan kawula muda perempuan usia 20-30 tahun dengan desain bertema cinta dan kesetiaan yang divisualisasikan dengan bunga mawar dan burung merpati. Memilih tema tersebut karena sangat berhubungan dengan kehidupan manusia khususnya sepasang kekasih. Bunga mawar sebagai lambang cinta, ketika seorang pria ingin mengungkapkan rasa cinta serta kasih sayang maka akan menggunakan bunga tersebut untuk diberikan kepada wanita yang dicintainya.

Sedangkan kesetiaan dilambangkan dengan burung merpati. Merpati merupakan burung yang sistem kawinnya *monogamy* dimana hewan ini tidak akan kawin dengan individu lain selain pasangannya (Zareen dkk, 2016a: 195). Merpati juga bertanggung jawab untuk tidak meninggalkan satu sama lain sepanjang

hidupnya. Namun, pasangan tersebut dapat berpisah ketika salah satunya mengalami kematian (Zareen dkk, 2016b: 116).

Warna yang digunakan ialah warna yang mengandung makna dari filosofi kedua motif tersebut, lalu dalam merealisasikan desain menggunakan teknik sulam pada jaket crop denim dengan ukuran oversize, sehingga wanita berbadan kecil pun ketika memakai jaket tersebut akan terlihat cocok. Pembuatannya memadukan jenis-jenis tusuk sulam yang telah ditentukan dan pengolahan beberapa jenis benang yang telah dipilih dengan hasil akhir berupa sulaman tiga dimensi.

1. Desain 1

Judul: Selalu Terlihat Sempurna

Desain 1 Tampak Depan



Desain 1 Tampak Belakang



Gambar 16. Desain 1 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

Selalu terlihat sempurna adalah fase dimana pertama kali berkenalan dengan cinta. Cinta adalah hal-hal yang berbau romantis dan selalu *happy ending*. Fase ini juga membuat seseorang dibutakan oleh cinta, seolah-olah semua terlihat sempurna, bahkan hal pahit sekalipun apabila sedang jatuh cinta akan terasa manis.

Warna yang digunakan untuk desain 1 ialah kuning melambangkan ceria dan bahagia, pink melambangkan romansa, dan putih melambangkan suci, bersih dan murni. Ketiga warna ini sangat berhubungan dengan perasaan seseorang ketika mengalami cinta pertama. Mereka akan ceria dan bahagia ketika menjalani sebuah hubungan cinta, serta akan melakukan hal-hal romantis untuk membahagiakan pasangannya. Selain itu, cinta mereka suci, bersih, dan murni belum mengalami pertengkaran bahkan kekecewaan.

2. Desain 2

Judul: Penuh Harapan

Desain 2 Tampak Depan



Desain 2 Tampak Belakang



Gambar 17. Desain 2 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

Penuh harapan adalah fase yang bekerja sama dengan pasangan. Sudah mengalami kedewasaan untuk berpikir tentang hubungan dua orang yang bersatu, bukan individu yang berdiri masing-masing. Di fase ini berpikir ke jenjang lebih tinggi, mengetahui sifat asli pasangan yang tidak sesuai dengan harapan, dan berharap lebih bahagia di akhir hubungan.

Warna yang digunakan untuk desain 2 yaitu ungu, melambangkan pikiran dan imajinasi seseorang. Di dalam sebuah hubungan cinta pasti akan berpikir dan berimajinasi terhadap pasangan, sehingga penuh dengan harapan-harapan yang belum tentu ada pada pasangannya.

3. Desain 3 Judul: Kebebasan

Desain 3 Tampak Depan



Desain 3 Tampak Belakang



Gambar 18. Desain 3 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

Kebebasan adalah fase yang membawa kegembiraan dalam suatu hubungan. Perasaan terhadap pasangan tidak akan berubah terlepas dari pasang surutnya keadaan. Di fase ini kedua belah pihak saling menghargai dan dapat mengatasi semua perbedaan.

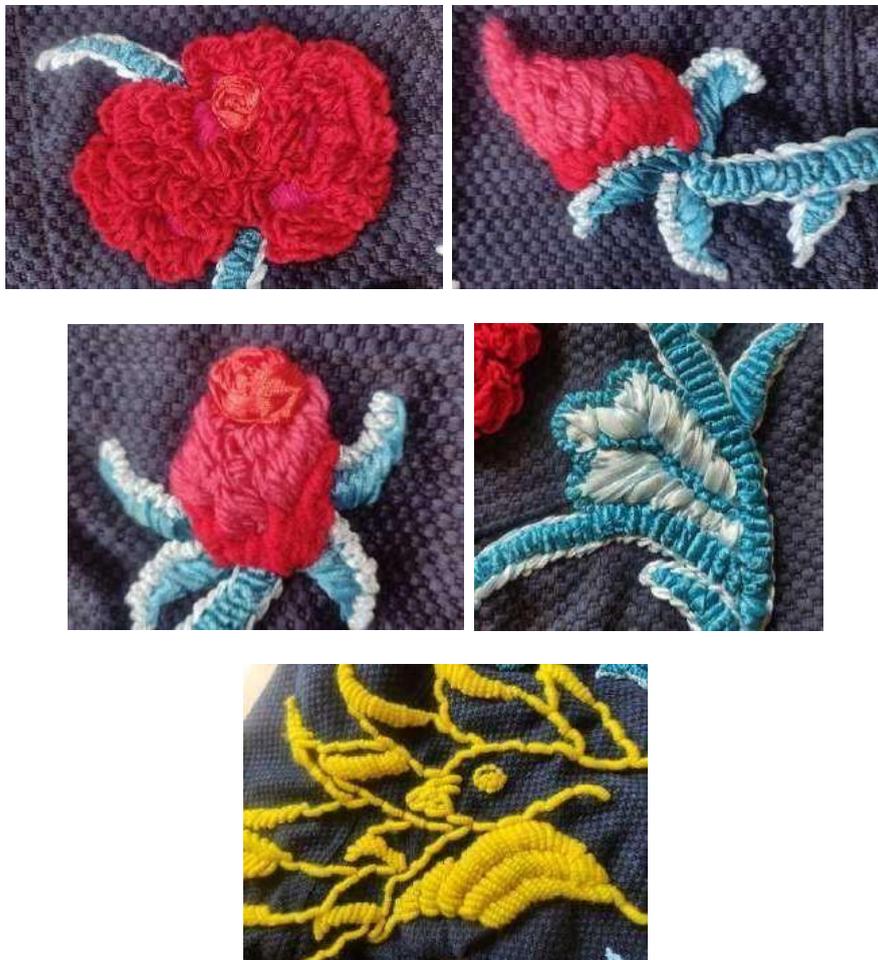
Warna yang digunakan untuk desain 3 ialah merah melambangkan tekad yang kuat, kuning melambangkan gembira, dan biru melambangkan perdamaian. Dengan adanya kebebasan di dalam sebuah hubungan cinta pasti akan merasakan gembira dan damai, karena tidak mengalami tekanan bahkan tuntutan serta menjadikan pasangan menjadi dirinya sendiri, sehingga apabila mengalami pertengkaran keduanya tetap memiliki tekad yang kuat untuk selalu memperbaiki kesalahannya dan saling memaafkan.





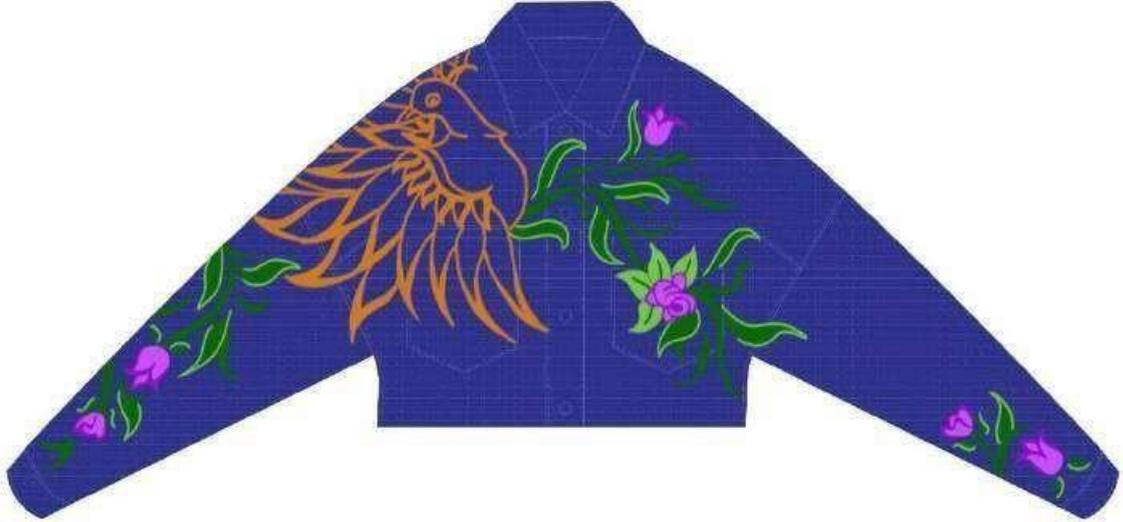
Gambar 19. Visualisasi Produk Desain 3

Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022



Gambar 20. Detail Sulaman
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022Desain 4

Judul: Cinta Terakhir
Desain 4 Tampak Depan



Desain 4 Tampak Belakang



Gambar 21. Desain 4 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

Cinta terakhir adalah fase yang merasa sangat kenyang dengan urusan percintaan dan menilai semua hal terasa salah, tetapi tetap merasa nyaman dalam menjalaninya. Sudah matang dan tidak memiliki harapan-harapan terhadap pasangannya, serta merasa cocok sehingga menjadikannya cinta terakhir.

Warna yang digunakan untuk desain 4 ialah hijau melambangkan keterbukaan, coklat melambangkan kenyamanan, dan ungu melambangkan cinta lebih mendalam. Di dalam sebuah hubungan pasti mengalami cinta yang sangat mendalam, sehingga akan saling terbuka menceritakan kehidupannya maka dengan keterbukaan akan merasa nyaman dan tidak lagi memiliki harapan-harapan.

4. Desain 5
Judul: Stabil
Desain 5 Tampak Depan



Desain 5 Tampak Belakang

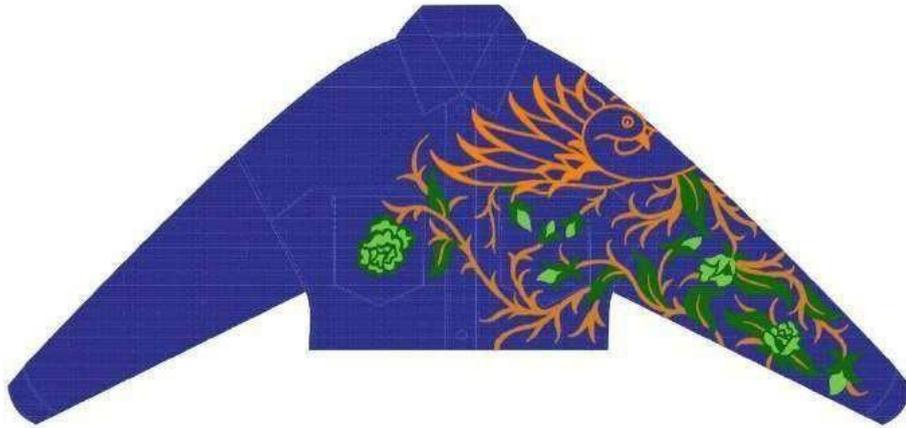


Gambar 22. Desain 5 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

Stabil adalah fase dimana akan merasa lebih tenang menjalani hubungan, merasa nyaman dan sudah terbiasa dengan pasangan. Tahap ini memberikan banyak kenyamanan dan stabilitas emosional, tetapi disisi lain hati akan merasa bosan dengan fase ini.

Warna yang digunakan untuk desain 5 ialah biru dan tosca melambangkan ketenangan, abu-abu melambangkan kestabilan. Sebuah hubungan cinta akan merasakan kestabilan sehingga jauh daripertengkar, maka dengan begitu hidup pun akan merasa tenang tanpa perdebatan dengan pasangan.

5. Desain 6
Judul: Kehangatan
Desain 6 Tampak Depan



Desain 6 Tampak Belakang



Gambar 23. Desain 6 Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Foto. Fitra Sari, 2022

Kehangatan adalah fase dalam sebuah hubungan yang paling membahagiakan. Permasalahan pun semakin minim sebab ketidakcocokan masih belum terlihat. Saat berada di fase ini, seseorang dituntut untuk menciptakan suasana yang hangat mungkin agar kenyamanan bisa tercipta. Dengan adanya awalan yang cukup sempurna, maka hubungan pun akan mudah menuai kebahagiaan.

Warna yang digunakan untuk desain 6 ialah hijau melambangkan kedamaian, oranye melambangkan kehangatan, dan coklat melambangkan kenyamanan. Dalam menjalani sebuah hubungan pasti akan merasakan kedamaian dan kenyamanan karena faktor minimnya permasalahan cinta.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka strategi pemecahannya menggunakan metode pendekatan Gustami berupa eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Melalui ketiga tahapan tersebut maka disimpulkan bahwa konsep perancangan produk yaitu mengolah jenis-jenis tusuk sulaman berupa tusuk batang/tangkai, tusuk satin, *frech knot*/tusuk simpul, *bullion knot*, tusuk bunga, *cast-on stitch*, *loop stitch*, dan *spider web rose* dengan menggunakan beberapa jenis benang berupa benang borneo, benang sulam *rose*, benang *milk cotton*, dan pita satin yang diterapkan pada jaket crop denim. Penerapan teknik sulam tersebut dengan memvisualisasikan motif bunga mawar dan burung merpati sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Hasil sulaman berbentuk tiga dimensi sehingga menghasilkan sebuah produk yang unik, menarik, dan eksklusif, serta berbeda dengan jaket crop denim yang ada di pasaran.

Pemilihan kain tenun denim indigo *sashi-ori* sebagai bahan dasar pembuatan jaket crop dengan 100% benang katun sehingga jaket ini dapat digunakan untuk aktifitas sehari-hari karena dapat menyerap keringat, lembut, dan nyaman. Selain itu, produk jaket ini juga aman di kulit karena penggunaan bahan yang tidak menyebabkan alergi pada kulit. Adanya penjelasan mengenai produk jaket crop denim dengan teknik sulam ini, maka produk ini dapat menjadikan tren fesyen terbaru dan menunjang penampilan wanita pada kalangan menengah atas berusia 20-30 tahun menjadi lebih *fashionable*.

DAFTAR REFERENSI

- Affanti, Tiwi B. (2008), *Ornamentik*. Surakarta: UNS Press
- Apriyanto, Lutfi. (2018), Ragam Hias Majapahit dalam Karya Perhiasan. *Jurnal Karya Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Agustiana. (2020), Teknik Sulam Kruistik sebagai Desain Permukaan Lurik untuk Busana Wanita. *Pengantar Tugas Akhir*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ayu M.R. (2019), Transformasi Budaya Madura sebagai Aplikasi pada Jaket Denim. *JSRW (Jurnal Seni Rupa Warna)*, 7 (1), 2-15
- Boesra, A.J. (2005), *Teknik Dasar Menyulam Untuk Pemula*. Depok: Kawan Pustaka
- Budiyono, dkk (2008), *Kriya Tekstil - Untuk SMK, Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas.
- Budiyono, dkk. (2008), *Kriya Tekstil - Untuk SMK, Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas.
- Letari, Wahyu. (2021), Kajian Kain Tenun ATBM Denim Indigo Sashi-Ori Kreasi Craft Collect Pekalongan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Mayarani Clara, Ratna E.S, Sarah R.H. (2019), Perancangan Desain Permukaan Pada Material Denim Untuk Produk Jaket Remaja. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8 (2), 179-188
- Puspitowati, Wahyu. (2007), *Teknik Dasar Sulam Pita Untuk Pemula*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Rizali, Nanang. (2018) *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press
- Raflinisam F.H, Edwin B.S, Andrianto. (2022), Perancangan Jaket Fashion untuk Penggunaan Sehari-Hari. *e-Proceeding of Art & Design*, 9 (1), 230-238
- Setiaji, Lukman. (2020), Perancangan Batik dengan Sumber Ide Tribal pada Jaket Denim. *Ornamen Jurnal Kriya*, 17 (1), 63-70
- Soemantri, V.M, Bambang. (2005) *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumantri, Bambang. (2005,) *Tusuk Sulam Datar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutri Insani, Silvi. (2007), *Teknik Sulam Pita*. Surabaya: Trubus Agrisarana
- Tamimi, Enna. (1982), *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud
- Zulkarnaen, Yossi. (2006), *Sulam Benang Untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara
- Sumber lain:**
- Arnaiz, Thea. (2021, 22 Juni). “3 Ciri Khusus Bunga Mawar, Bunga Populer yang Banyak Penggemarnya”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari [https://bobo-grid-id.cdn.ampproject.org/v/s/bobo.grid.id/amp/083058803/3-ciri-khusus-bunga-mawar-bunga-populer-yang-banyak-enggemarnya?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAQArA-BIIACA%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16558753977653&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://bobo-grid-id.cdn.ampproject.org/v/s/bobo.grid.id/amp/083058803/3-ciri-khusus-bunga-mawar-bunga-populer-yang-banyak-enggemarnya?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAQArA-BIIACA%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16558753977653&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.google.com)

2F%2Fbobo.grid.id%2Fread%2F083058803%2F3-ciri-khusus-bunga-mawar-bunga-populer-yang-banyak-penggemarnya

- Birgitta, Ajeng. (2017, 23 Juni). “14 Warna dan Makna Simbolisnya”. Diakses pada 23 Juni 2022, dari <https://intisari.grid.id/amp/0380821/14-warna-dan-makna-simbolisnya?page=2>
- Dewi S.R. (2021, 06 April). Asal Muasal Jacket Parka yang Trendi Saat ini. Dipakai Berburu Hingga Jadi Seragam Militer! Asal usul jaket parka. Diakses pada 06 April 2022, dari <https://www.hipwee.com/style/asal-usul-jaket-parka/>
- Febi A.K. (2021, 22 Juni). “Kenali 5 Fase Cinta secara Ilmiah, Kamu Ada di Nomor Berapa?”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari https://m-fimela-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.fimela.com/amp/4714475/kenali-5-fase-cinta-secara-ilmiah-kamu-ada-di-nomor-berapa?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACA w%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16558875141316&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.fimela.com%2Frelationship%2Fread%2F4714475%2Fkenali-5-fase-cinta-secara-ilmiah-kamu-ada-di-nomor-berapa
- Fitinline. (2020, 15 April). “15 Model Jacket Denim yang Bisa Anda Pilih untuk Meningkatkan Kualitas Penampilan Anda”. Diakses pada 15 April 2022, dari <https://fitinline.com/article/read/15-model-jaket-denim-yang-bisa-anda-pilih-untuk-meningkatkan-kualitas-penampilan-anda/>
- Fitinline. (2021, 06 April). “7 Fakta Unik Tentang Jacket Denim”. Diakses pada 06 April 2022, dari <https://fitinline.com/article/read/7-fakta-unik-tentang-jaket-denim/#:~:text=Jaket%20denim%20dapat%20didefinisikan%20sebagai,pe lengkap%20gaya%20penampilan%20yang%20keren>
- Halodoc, Redaksi. (2021, 22 Juni). “Ketahui Ciri-Ciri Burung Merpati yang Sehat”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-ciri-ciri-burung-merpati-yang-sehat>
- Henry. (2019, 06 April). “6 Macam Jacket yang Perlu Anda Ketahui”. Diakses pada 06 April 2022, dari <https://m.liputan6.com/lifestyle/read/4069701/6-macam-jaket-yang-perlu-anda-ketahui>
- Kompas.com. (2021, 15 April). “Seni Menyulam: Pengertian dan Sejarahnya”. Diakses 15 April 2022 dari https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/05/110000069/seni-menyulam--pengertian-dan-sejarahnya?page=all&jxconn=1*1dchhia*other_jxampid*cVBNeklv0x4 QVJkY2VxNk1LZ21pS3ktaF9SM2xNTTIJdnZHYVdsWGJobjJUM0diREk4RE1kbHRVZ2dqndpERg..#page2
- Mybest. (2022, 07 April). “10 Rekomendasi Jacket Denim Terbaik untuk Wanita (Terbaru Tahun 2022)”. Diakses pada 07 April 2022, dari <https://my-best.id/137475>
- Popbela.com. (2021, 22 Juni). “5 Fase Hubungan yang Akan Dialami Setiap Pasangan”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari https://www-opbela-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.popbela.com/relationship/dating/amp/hamas-nurhan/fase-hubungan-yang-akan-dialami-setiap-pasangan?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACA w%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16558875141316&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.popbela.com%2Frelationship%2Fdating%2Fhamas-nurhan%2Ffase-hubungan-yang-akan-dialami-setiap-pasangan
- Rima S.I.N, Suliastini R. (2018, 22 Juni). “Wajib Tahu, 3 Fase Cinta yang Bakal Kamu Alami Seumur Hidup”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari https://amp-dewiku-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.dewiku.com/relationship/2018/07/26/130000/wajib-tahu-3-fase-cinta-yang-bakal-kamu-alami-seumur-hidup?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACA w%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16558875141316&referrer

er=<https://www.google.com&share=https://www.dewiku.com/relationship/2018/07/26/130000/wajib-tahu-3-fase-cinta-yang-bakal-kamu-alami-seumur-hidup>

Sienny, Agustin. (2022, 22 Juni). “Memahami Psikologi Warna untuk Memperbaiki Suasana Hati”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari <https://www.alodokter.com/tentukan-mood-anda-sendiri-dari-sisi-psikologi-warna>

Yanto, Andri. (2020, 22 Juni). “5 Harapan Terbesar Seseorang saat Menjalinkan Hubungan dengan Pasangannya”. Diakses pada 22 Juni 2022, dari https://www.idntimes.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idntimes.com/life/relationship/amp/andri-andreas-1/harapan-terbesar-c1c2?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16558888493417&csi=1&referrer=https://www.google.com&share=https://www.idntimes.com/life/relationship/andri-andreas-1/harapan-terbesar-c1c2